

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Supriyantono, Yohanes. 2011. *Kesantunan Menyuruh, Menolak, dan Menerima Suruhan dalam Bahasa Indonesia antara Guru dan Murid di SMP Sanjaya Girimulyo Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berusaha menemukan jawaban terhadap masalah bagaimanakah kesantunan menyuruh antara guru dan murid dalam bahasa Indonesia. Bagaimanakah kesantunan menolak suruhan santun dalam bahasa Indonesia. Bagaimanakah kesantunan menerima suruhan dalam bahasa Indonesia.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMP Sanjaya Girimulyo, sedangkan objek dari penelitian ini adalah tuturan yang disampaikan oleh guru dan siswa itu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah membedakan kalimat imperatif yang tidak menggunakan penanda kesantunan dan kalimat imperatif yang menggunakan penanda kesantunan. Setelah itu tuturan dibedakan menjadi strategi literal dan strategi nonliteral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa Indonesia dalam bentuk kalimat imperatif dapat diwujudkan dengan penanda kesantunan *mari, ayo, tolong, sebaiknya, silakan, dimohon, diminta, dan diharap*. Kesantunan berbahasa Indonesia dalam bentuk kalimat interogatif ditandai oleh (a) penggunaan modalitas, (b) kata tanya, (c) kata negatif *tidak*. Kesantunan berbahasa Indonesia dalam bentuk kalimat deklaratif ditandai oleh (a) pernyataan keadaan tertentu, (b) kebutuhan bagi penutur, (c) pernyataan perasaan senang penutur, (d) kalimat definitif. Pola menolak/menerima suruhan secara santun diwujudkan dengan semua maksim sopan-santun. Kalimat imperatif suruhan diwujudkan dengan strategi literal dan strategi nonliteral. Strategi literal diwujudkan dalam kalimat imperatif suruhan. Strategi non literal diwujudkan dengan kalimat interogatif dan deklaratif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti lain agar dapat menyusun dan mengembangkan penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengembangkan dengan menganalisis dari segi nonverbal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Supriyantono, Yohanes, 2011. *The Politeness of Giving Commands, of Doing, and Refusing the Commands between Teachers and Students in Bahasa Indonesia at Sanjaya Girimulyo Junior High School Academic Year 2011/2012*. Yogyakarta: Language, Indonesian and Vernacular Literatures Education Study Program, Department of Languages and Arts, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research tried to find out the answers of these problems: how was the politeness of giving commands between teachers and students shown in bahasa Indonesia, how was the politeness of refusing the commands shown in bahasa Indonesia, and how was the politeness of doing the commands shown in bahasa Indonesia.

The subjects of this research were the teachers and students at Sanjaya Girimulyo JHS. The objects of this research were the speeches used by the teachers and students. It was a qualitative research. The data were analyzed by differentiating the imperatives without politeness markers from the imperatives with politeness markers. After that, the speeches were classified as literal strategy and non-literal strategy.

The results of this research showed that the politeness of using Bahasa Indonesia in imperatives could be implemented by having the politeness markers *mari, ayo, tolong, sebaiknya, silakan, dimohon, diminta, and diharap*. The politeness of using Bahasa Indonesia in interrogative sentences was marked by (a) the use of modals, (b) question words, (c) negative word *tidak*. The politeness of using Bahasa Indonesia in declarative sentences was marked by (a) statements under certain circumstances, (b) the needs of speakers, (c) the speakers' happiness, (d) definitive sentences. The patterns of doing and refusing the commands politely were implemented in all the politeness maxims. The imperatives were implemented in literal strategy and non-literal strategy. The literal strategy was implemented in imperatives. The non-literal strategy was implemented in interrogative and declarative sentences.

Based on this research, the researcher wanted to give advice to other researchers to arrange and develop other similar researches. Other researchers were supposed to develop this research by analyzing it from the non-verbal aspect.